

***The Role Of The Konawe Track Community In Supporting The Education Of  
School-Age Children In The Guaranteed Areas In Mekar Sari District,  
Tongauna District,  
Konawe District  
(Study on the Konawe Trace Community)***

**Nur Aisyah H.A, Sulsalman Moita, Sarmadan**

**ABSTRACT**

*The aims of this research are (1) to determine the role of the Trace Konawe Community in supporting the education of school-age children in the target area in Mekar Sari Village, Tongauna District, Konawe Regency, (2) To determine the obstacles of the Trace Konawe Community in supporting the education of school-age children in the target area in Mekar Sari Village, Tongauna District, Konawe Regency. The type of research used in this research is qualitative, with a qualitative descriptive approach method. The technique for determining informants in this research was purposive sampling, consisting of pioneers, coordinators, and members of the Konawe trail community, as well as owners of the target area and the community (parents). The types of data sources used in this research are primary data and secondary data. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are carried out in three ways, namely, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that: (1) The roles played by the Konawe Trace Community in supporting the education of school-age children in the target area include: a) the role of mentor; b) the role of motivator; c) the role of facilitator; d) the role of educating; and e) the role of representative. (2) Obstacles for the Konawe Trace Community in supporting the education of school-age children in the target area in Mekar Sari Village include: a) teaching staff; b) limited time for volunteers; c) children's or students' habits that cannot be regulated; and d) the presence of children who are uncertain.*

***Keywords: Role, Literacy Community, School-Age Children, Built-up Area***

---

**PERAN KOMUNITAS JEJAK KONAWE DALAM MENDUKUNG  
PENDIDIKAN ANAK USIA SEKOLAH PADA DAERAH BINAAN  
DI KELURAHAN MEKAR SARI KECAMATAN TONGAUNA  
KABUPATEN KONAWE  
(Studi pada Komunitas Jejak Konawe)**

**Nur Aisyah H.A, Sulsalman Moita, Sarmadan**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui peran Komunitas Jejak Konawe dalam mendukung pendidikan anak usia sekolah pada daerah binaan di Kelurahan Mekar Sari, Kecamatan Tongauna, Kabupaten Konawe, (2) Untuk mengetahui hambatan Komunitas Jejak Konawe dalam mendukung pendidikan anak usia sekolah pada daerah binaan di Kelurahan Mekar Sari, Kecamatan Tongauna, Kabupaten Konawe. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang terdiri dari pelopor, koordinator, dan anggota dari komunitas jejak konawe, serta pemilik daerah binaan dan masyarakat (orang tua). Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan 3 (tiga) cara yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Adapun peran yang dilakukan oleh Komunitas Jejak Konawe dalam mendukung pendidikan anak usia sekolah pada daerah binaan meliputi: a) Peran Pembimbing, b) Peran Motivator, c) Peran Fasilitatif, d) Peran Mendidik, dan e) Peran Representatif. (2) Hambatan Komunitas Jejak Konawe dalam mendukung pendidikan anak usia sekolah pada daerah binaan di Kelurahan Mekar Sari meliputi: a) Tenaga pendidik, b) Keterbatasan waktu relawan, c) Kebiasaan anak/siswa yang belum dapat diatur, dan d) kehadiran anak yang tidak menentu.

**Kata Kunci: Peran, Komunitas Literasi, Anak Usia Sekolah, Daerah Binaan**

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap masyarakat. Karena pendidikan merupakan salah satu faktor pendorong majunya suatu negara. Tanpa adanya pendidikan tidak mungkin seseorang dapat belajar, yang dahulu belum mengetahui dan melakukan sesuatu hal, hingga menjadi tahu dan dapat melakukan sesuatu.

Pendidikan di Indonesia memiliki sistem yang memusatkan pendidikan pada 3 ranah, yaitu pendidikan Formal, Informal, dan Non-formal. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan berbasis masyarakat merupakan salah satu jenis pendidikan Non-formal yang diselenggarakan sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap dari pendidikan formal dalam rangka mendukung keberlangsungan sebuah pendidikan. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan pendidikan Non-formal ialah berupa sebuah komunitas yang bertujuan sebagai pendidikan tambahan diluar dari pendidikan Formal (Emzir&Chan, 2010:58-60). Salah satu bentuk peran masyarakat dalam bidang pendidikan yaitu dengan adanya suatu komunitas atau kelompok yang berfokus pada pendidikan, baik pendidikan pengetahuan, moral, keterampilan ataupun sosial.

Menurut Wahit (2005) dalam Riadi, et. al., (2020) mengatakan bahwa komunitas merupakan sekelompok individu yang tinggal pada wilayah tertentu yang memiliki nilai-nilai keyakinan dan minat yang relatif sama, serta adanya interaksi sosial dalam mencapai tujuan. Artinya, bahwa komunitas merupakan sekelompok orang yang memiliki minat serta tujuan yang sama.

Literasi yang dimaksud bukan hanya sekedar tentang gemar membaca atau kemampuan mengakses informasi, tetapi juga berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat (Adhimi & Prasetyawan, 2019). Artinya, bahwa komunitas literasi berarti sebuah kelompok atau organisasi yang di bentuk oleh sekelompok masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap kemampuan membaca dan menulis di masyarakat.

Di Indonesia begitu banyak komunitas yang bergerak dalam bidang pendidikan, yang tersebar diberbagai daerah salah satunya yang berada di Provinsi Sulawesi tenggara seperti komunitas-komunitas yang bergerak dalam bidang sosial pendidikan diantaranya 1000 Guru Sultra, *Donactive*, Gerakan Kendari Mengajar, *Author* Sultra, Ruang Buku Konawe, Perpustakaan Jalanan Kolektif, *Sultra Island Care*, Forum Indonesia Muda (FIM) dan lainnya.

Di Kabupaten Konawe sendiri terdapat komunitas yang berfokus untuk mendukung pendidikan anak sekaligus menjadi pendidikan non-formal bagi anak-anak di Konawe. Pendidikan nonformal berbasis masyarakat secara teori merupakan salah satu organisasi pendidikan yang muncul dari masyarakat, dikelola oleh masyarakat dan diberikan kepada masyarakat. Pendidikan yang hadir dari masyarakat ialah proses pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan atau keinginan masyarakat (Muslim & Suci, 2020).

Komunitas ini merupakan komunitas *non-profit* yakni komunitas yang tidak berada di bawah naungan pemerintah ataupun instansi, dalam artian komunitas ini bergerak dalam bidang sosial serta berdiri karena rasa kepedulian terhadap kondisi pendidikan anak-anak yang ada di Konawe. Komunitas tersebut bernama Komunitas Jejak Konawe, komunitas ini merupakan sebuah komunitas atau kelompok sukarelawan (*volunteer*) yang bersifat independen yang telah terbentuk sejak bulan Mei tahun 2021 dan terdiri dari 41 anggota dengan 21 pengurus inti.

Adapun program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas Jejak Konawe berupa Program KBB (Kelas Belajar Bermain), Tembok Pedia Konawe, Jejak Inspirasi, Jejak Ramadhan serta Program Daerah Binaan dengan memberikan sebuah pengajaran literasi dan numerasi dini pada anak-anak yang berada di TPQ RK-4 Mekar Sari yang sekaligus menjadi daerah binaan pertama bagi Komunitas Jejak Konawe yang di beri nama Pojok Baca Mekar Sari.

Tempat binaan pertama Komunitas Jejak Konawe yang terbentuk pada bulan Januari tahun 2023 ini merupakan sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) RK-4, yang diberi nama daerah binaan Pojok Baca Mekar Sari, Kecamatan Tongauna, Kabupaten Konawe. Dari data yang peneliti peroleh terkait dengan jumlah anak-anak yang berada di binaan Pojok Baca TPQ RK-4 Mekar Sari sebanyak 16 anak, yang terdiri dari tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dari penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa dari ke-16 anak yang dibina oleh Komunitas Jejak Konawe secara kuantitas relawan pengajar belum melakukan *assessment* yang mendalam

terkait dengan peningkatan maupun perkembangan kepada anak-anak. Namun, jika ditinjau secara kualitas anak-anak yang berada di tempat binaan telah mengalami perkembangan atau peningkatan, hal ini dilihat dari perkembangan setiap kali komunitas Jejak Konawe melakukan pengajaran di daerah binaan Pojok Baca TPQ RK-4 Mekar Sari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, bahwasanya terkait dengan alasan komunitas Jejak Konawe menjadikan TPQ RK-4 Mekar Sari sebagai daerah binaan, dikarenakan TPQ tersebut memiliki sarana dan prasarana yang minim baik segi fasilitas dan kondisi bangunan. Komunitas ini juga melihat bahwa kemampuan literasi anak-anak yang berada di TPQ tersebut masih rendah diakibatkan oleh faktor lingkungan dan kemajuan teknologi, kebanyakan anak-anak mengisi waktu luangnya dengan Handphone (gadget) seperti bermain game online dan juga lebih sibuk bermain dibandingkan belajar. Di sisi lain, TPQ RK-4 ini berlokasi di Dusun Tambak Sari, kelurahan Mekar Sari merupakan daerah yang termasuk dalam penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani. Maka, kebanyakan anak-anak disana lebih sering membantu orang tua mereka untuk bekerja di sawah, sehingga waktu yang mereka habiskan lebih banyak diluar dibandingkan untuk belajar.

Oleh karena itu, berdasarkan pernyataan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui serta meneliti terkait “Peran Komunitas Jejak Konawe Dalam Mendukung Pendidikan Anak Usia Sekolah Pada Daerah Binaan Di Kelurahan Mekar Sari, Kecamatan Tongauna, Kabupaten Konawe”.

## **METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tempat daerah binaan tepatnya di TPQ RK-4 Kelurahan Mekar Sari, Kecamatan Tongauna, Kabupaten Konawe. Dengan alasan bahwa lokasi tersebut merupakan tempat Komunitas Jejak Konawe memberikan pembelajaran literasi, numerasi dan pengajaran lainnya. Dan ingin mengetahui lebih dalam terkait dengan peran yang dilakukan oleh komunitas

Jejak Konawe dalam membantu serta berpartisipasi pada pendidikan anak yang ada di binaan Pojok Baca TPQ RK-4 Mekar Sari, Kecamatan Tongauna, Kabupaten Konawe.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian dengan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Peribadi & Dewi Anggraini (2020), metode Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari, menggambarkan, menjelaskan, atau menemukan kualitas atau keunggulan dari pengaruh sosial yang tidak dapat diukur, dijelaskan, atau digambarkan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Informan dipilih karena dianggap terkait dengan subjek yang akan diteliti atau karena orang tersebut paling mengetahui dan dapat memberikan jawaban yang akurat tentang fokus penelitian peneliti yaitu, Peran Komunitas Jejak Konawe Dalam Mendukung Pendidikan Anak Usia Sekolah Pada Daerah Binaan di Kelurahan Mekar Sari, Kecamatan Tongauna, Kabupaten Konawe. Adapun informan yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah 1 (Pelopor) dari Komunitas Jejak Konawe, 1 Koordinator Komunitas Jejak Konawe dan 7 anggota relawan (*volunteer*) dari Komunitas Jejak Konawe yang memiliki peran inti dalam mengajar di Pojok Baca TPQ RK-4 sekaligus menjadi informan kunci pada penelitian ini, 1 Kepala TPQ RK-4, 2 Masyarakat (Orangtua) yang berada di daerah penelitian tersebut. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Jadi total keseluruhan informan dalam penelitian berjumlah 12 (dua belas) orang.

Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini merujuk pada model Miles dan Huberman dalam Upe (2016), yang di mana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya telah jenuh yang dilakukan dengan 3 (tiga) cara yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Komunitas Jejak Konawe Dalam Mendukung Pendidikan Anak di Daerah Binaan Pojok Baca TPQ RK-4 Mekar Sari**

Peran adalah tindakan atau perilaku yang diharapkan oleh sekelompok orang dan/atau lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang, kelompok, organisasi, badan, atau lembaga karena status atau kedudukan mereka mempengaruhi sekelompok orang dan lingkungan tersebut (Hajar & Kharina, 2022). Komunitas Jejak Kona we memiliki beberapa program yang dilaksanakan dan diperuntukkan untuk anak-anak usia sekolah yang berada di Konawe. Salah satu program yang dijalankan yakni program daerah binaan yang menjadi fokus penelitian oleh peneliti.

Dengan demikian, berdasarkan dari hasil wawancara serta observasi peneliti di lapangan didapatkan bahwasannya ada peran-peran yang dilakukan oleh para relawan Jejak Konawe kepada anak-anak di tempat binaan di dalam mendukung pendidikan di TPQ RK-4 Mekar Sari, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

#### **1. Peran Pembimbing**

Peran pembimbing dalam konteks relawan pendidikan melibatkan arahan anak untuk mencapai tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, membantu memilih sumber belajar, mengatasi kesulitan, dan memberi arahan praktis. Pendidik tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membimbing anak menemukan cara mengatasi kesulitan belajar dengan menjelaskan, memotivasi, dan menyediakan fasilitas, meningkatkan minat belajar anak-anak (Ulmi & Ramadhan, 2021).

Salah satu bentuk peran Komunitas Jejak Konawe dalam mendukung pendidikan anak usia sekolah di daerah binaan yakni peran pembimbing yang dilakukan oleh Komunitas Jejak Konawe sebagai sebuah komunitas pendidikan di

dalam mendukung pendidikan anak usia sekolah pada daerah binaan Pojok Baca TPQ RK-4 Mekar Sari diantaranya, dengan kemampuan relawan pengajar dalam memberikan pengarahan kepada anak-anak yang merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan dari sekolah. Kemudian, Komunitas Jejak Konawe juga memberikan pelajaran dasar terkait dengan literasi dan numerasi seperti bahasa dan matematika, dikarenakan anak-anak disana minim akan literasi dan numerasi. Atas dasar berbagai latar belakang yang dimiliki setiap anak berbeda-beda di tempat binaan, menjadikan komunitas Jejak Konawe ini bergerak untuk menjadi wadah pendidikan non-formal bagi anak-anak di binaan Pojok Baca TPQ RK-4 Mekar Sari.

## **2. Peran Motivator**

Peran motivator merupakan upaya untuk menginspirasi, mendorong, dan meningkatkan semangat individu atau kelompok melalui kata-kata, tindakan, dan contoh positif. Literasi rendah pada anak-anak di daerah binaan disebabkan faktor lingkungan. Anak-anak tersebut merasa memiliki kekurangan, seperti kesulitan membaca dan kurang percaya diri karena perbedaan latar belakang. Oleh karena itu, semangat anak-anak di daerah binaan perlu ditingkatkan.

Peran motivasi yang diterapkan Komunitas Jejak Konawe yakni berupa dukungan serta *support*, upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kembali semangat anak-anak di daerah binaan dalam belajar. Motivasi lain juga diberikan dengan saling tukar kisah antara relawan pengajar dengan anak-anak di daerah binaan. Serta memberikan motivasi dalam bentuk tindakan dengan memberikan pengenalan mengenai sebuah cita-cita agar anak-anak di daerah semakin semangat untuk belajar agar dapat meraih cita-cita. Selain itu, komunitas Jejak Konawe pun tidak lupa sesekali memberikan hadiah kepada anak-anak di daerah binaan yang dapat menjawab kuis dari relawan pengajar, hal ini sebagai bentuk motivasi kepada anak-anak di binaan.



### **3. Peran Fasilitatif**

Peran fasilitatif merupakan peran yang merujuk pada seseorang, sekelompok atau sesuatu yang membantu atau memfasilitasi suatu kegiatan atau proses agar berjalan lebih efektif. Dalam mendukung pendidikan anak-anak di daerah binaan, peran fasilitatif yang dilakukan oleh Komunitas Jejak Konawe yakni berupa bantuan untuk menambah sesuatu yang kurang di daerah binaan seperti adanya tempat penampungan air yang biasa di kenal dengan Tandon Air, penyaluran kebutuhan beribadah seperti Karpas dan Kitab Al-Qur'an. Selain itu, Komunitas Jejak Konawe juga memberikan dukungan dalam bentuk penyediaan alat pembelajaran seperti papan tulis dan alat tulis lainnya serta buku-buku yang dibutuhkan di daerah binaan. Komunitas Jejak Konawe juga memberikan fasilitas berupa materi pembelajaran untuk anak-anak di daerah binaan.

### **4. Peran Mendidik**

Sebagai komunitas pendidikan dan sosial, peran mendidik memiliki kepentingan krusial dalam mendukung proses pendidikan. Mendidik melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mentransfer pengetahuan dan membentuk keterampilan. Komunitas Jejak Konawe, dengan fokus pendidikan, memberikan nilai-nilai dan pengetahuan. Tujuan utama mendidik adalah membentuk individu yang berpengetahuan, beretika, dan positif.

Komunitas Jejak Konawe, dalam mendukung pendidikan di daerah binaan, mengimplementasikan program kelas Bahasa dan Matematika di Pojok Baca TPQ RK-4 Mekar Sari. Program ini membantu literasi dan numerasi anak-anak. Observasi lapangan menunjukkan bahwa program ini dijalankan secara bergantian oleh relawan pengajar, ditujukan untuk anak-anak dibinaan, terutama yang belum fasih membaca di sekolah dasar. Komunitas Jejak Konawe hadir untuk memberikan dukungan pendidikan, menyediakan program sederhana dengan tujuan memberikan manfaat dalam pembelajaran. Program ini bertujuan memberikan dampak positif kepada anak-anak, menciptakan lingkungan belajar yang bermanfaat di daerah binaan.

Merujuk pada konsep Ife & Tesoriero (2008) tentang peran mendidik, pendidikan menonjol sebagai elemen utama peran pekerja masyarakat. Keterampilan mendidik menjadi esensial. Peran mendidik melibatkan pengembangan proses belajar bersama penerima manfaat, meningkatkan wawasan pada fokus kegiatan masyarakat. Ini mencakup pemberian program pembelajaran untuk mengedukasi dan memberikan pengetahuan serta keterampilan. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa Komunitas Jejak Konawe membantu mengembangkan proses belajar anak-anak di daerah binaan. Program kelas bahasa dan matematika diberikan untuk memberikan pengetahuan, memudahkan anak-anak di sekolah formal.

## **5. Peran Representatif**

Peran yang dilakukan oleh Komunitas Jejak Konawe dalam mendukung pendidikan anak di daerah binaan TPQ RK-4 Mekar Sari salah satunya ialah sebagai peran representatif atau keterwakilan untuk daerah binaan. Hal ini didasarkan pada kebutuhan yang dibutuhkan oleh tempat binaan, sehingga Komunitas Jejak Konawe melakukan open donasi bagi siapapun yang ingin ikut turut mendukung di daerah binaan. Peran keterwakilan yang dilakukan Komunitas Jejak Konawe ialah sebagai perantara antara TPQ RK-4 dengan pihak (donatur) yang ingin menyalurkan donasinya, yang dilakukan dengan menjalin hubungan kerja sama dengan berbagai stakeholder seperti FIM, *Islam Yought Fighter*, Dinas Pendidikan dan donatur lain dalam bentuk open donasi untuk mendapatkan sumber-sumber yang dibutuhkan bagi masyarakat yang diwakilkan.

Hal ini sejalan dengan konsep Ife & Tesoriero (2008) tentang peran keterwakilan pekerja masyarakat. Melibatkan interaksi dengan pihak luar, agen perubahan membantu masyarakat menyadari kondisi, mengembangkan relasi, dan bekerja sama. Peran ini mencakup mendapatkan sumber, advokasi, menciptakan mitra, berbagi pengalaman, dan menjadi juru bicara masyarakat. Konsep tersebut selaras dengan peran keterwakilan Jejak Konawe sebagai perantara dalam kerja

sama dengan pihak luar untuk kepentingan anak dan daerah binaan, serta memperoleh sumber berupa donasi.

### **Hambatan Komunitas Jejak Konawe Dalam Mendukung Pendidikan Anak Usia Sekolah Pada Daerah Binaan Pojok Baca TPQ RK-4 Mekar Sari**

Dengan demikian komunitas di dalam melaksanakan kegiatannya, tidak menutup kemungkinan ada kendala atau hambatan yang dialami baik dari komunitas Jejak Konawe sendiri maupun berasal dari anak yang diberikan pengajaran di daerah binaan Pojok Baca TPQ RK-4 Mekar Sari.

#### **1. Tenaga Pendidik**

Tenaga pendidik atau sumber daya manusia merupakan individu atau kelompok yang terlibat dalam proses belajar-mengajar. Komunitas memerlukan sumber daya manusia yang memadai untuk menjalankan program bersama. Meskipun minim tenaga pendidik, bukan berarti kegiatan tidak berjalan sepenuhnya, tetapi dapat menghambat pengajaran di daerah binaan.

Oleh karena itu, hambatan komunitas Jejak Konawe dalam mendukung pendidikan anak usia sekolah di daerah binaan TPQ RK-4 Mekar Sari memiliki salah satu hambatan yakni pada kurangnya tenaga pendidik di dalam komunitas Jejak Konawe untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar di daerah binaan. Oleh sebab itu, karena kurangnya tenaga pendidik sehingga terkadang anggota relawan yang hadir untuk melaksanakan pengajaran di tempat binaan hanya terdiri dari 1 sampai dengan 2 orang relawan pengajar atau tenaga pendidik. Serta, Komunitas Jejak Konawe juga selalu memberikan konfirmasi kepada pihak pemilik TPQ jika tidak dapat hari di daerah binaan.

#### **2. Keterbatasan Waktu Relawan**

Keterbatasan ini dapat mempengaruhi bagaimana relawan dapat berpartisipasi serta berkontribusi dalam menjalankan suatu komunitas. Tidak menutup kemungkinan relawan pengajar atau anggota komunitas Jejak Konawe yang melakukan pengajaran dan turun langsung di daerah binaan TPQ RK-4

merupakan relawan yang memiliki kepentingan serta kewajiban lain diluar dari pengajaran di daerah binaan.

Para anggota relawan Komunitas Jejak Konawe sendiri ada yang berprofesi sebagai guru, ada yang tengah bekerja di salah satu instansi, serta sebagian besar anggotanya masih menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi/Mahasiswa(i). Oleh sebab itu, dikarenakan dari latar belakang serta kewajiban lain yang harus dilaksanakan oleh masing-masing anggota relawan, hal ini membuat terkendalanya untuk melakukan pengajaran di daerah binaan, karena terhambat mencari waktu yang luang dari para anggota Komunitas Jejak Konawe. Namun, anggota Komunitas Jejak Konawe selalu mengusahakan untuk tetap bisa melakukan pengajaran di daerah binaan walaupun memang sesekali Komunitas ini tidak sempat datang dan melaksanakan pengajaran disana karena keterbatasan waktu dari para relawan itu sendiri. Hingga terkadang hanya 2 atau bahkan 1 orang yang dapat melakukan pengajaran pada Pojok Baca TPQ RK-4 Mekar Sari.

### **3. Kebiasaan Anak/Siswa yang Belum Dapat Diatur**

Tidak dapat dipungkiri bahwasannya anak yang masih dalam kategori usia sekolah pasti memiliki kepribadian yang belum dapat diatur, hal ini dikarenakan mereka berada pada fase yang masih berkembang yang sedang ingin mengeksplere berbagai hal. Dengan kebiasaan anak yang belum dapat di atur menjadi bagian dari hambatan yang didapatkan Komunitas Jejak Konawe dalam mendukung maupun menjalankan pengajaran di tempat binaan.

Hal ini dikarenakan anak-anak yang mendapatkan pengajaran di daerah binaan merupakan anak-anak yang mayoritas masih duduk di bangku sekolah dasar dan juga menengah, serta dalam tahapan atau fase anak yang masih aktif sehingga mereka selalu ingin eksplere hal-hal baru. Anak-anak di tempat binaan terkadang pula tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh relawan pengajaran yang melaksanakan pengajaran disana, dikarenakan mereka kadang kurang fokus, maka Jejak Konawe sebagai Komunitas yang berfokus pada pendidikan dan sosial untuk anak-anak di Kabupaten Konawe terkhusus pada

daerah binaan selalu berusaha untuk membuat suasana pengajaran di TPQ RK-4 Mekar Sari dengan kreatif agar anak-anak yang diajar di daerah binaan dapat fokus dan mengikuti serta mendengarkan apa yang diarahkan dan disampaikan oleh para relawan pengajar.

#### **4. Kehadiran Anak yang Tidak Menentu**

Selama komunitas Jejak Konawe menjadikan TPQ RK-4 Mekar Sari sebagai daerah binaan dengan mendukung pendidikan anak-anak disana, hal yang dilakukan oleh para anggota relawan yakni membantu serta memberikan pengajaran kepada anak-anak di daerah binaan. Namun, anak-anak disana terkadang tidak semua hadir belajar di tempat binaan. Oleh karena itu, dengan kehadiran anak-anak yang terkadang tidak menentu menjadikan salah satu hambatan bagi para relawan pengajar dalam mendukung pendidikan anak-anak di daerah binaan.

Dengan demikian, hambatan lain yang dirasakan oleh Komunitas jejak Konawe dalam mendukung pendidikan anak usia sekolah di daerah binaan TPQ RK-4 Mekar Sari ialah pada kehadiran anak yang tidak menentu. Karena kehadiran dari anak-anak binaan yang terkadang kurang, disebabkan beberapa faktor seperti anak di daerah binaan TPQ RK-4 Mekar Sari yang terkadang membantu orang tuanya bekerja, anak yang terkadang lupa, dan juga faktor ketiduran dari anak-anak.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai Peran Komunitas Jejak Konawe Dalam Mendukung Pendidikan Anak Usia Sekolah Pada Daerah Binaan di Kelurahan Mekar Sari Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Adapun peran Komunitas Jejak Konawe dalam mendukung pendidikan anak usia sekolah pada daerah binaan di Pojok Baca TPQ RK-4 Mekar Sari terdiri dari beberapa peran diantaranya: 1) Peran Pembimbing, yang dilakukan

dengan melibatkan para relawan, komunitas ini memberikan bimbingan kepada anak-anak yang mengalami kesulitan dalam tugas sekolah, fokus pada literasi dan numerasi, serta menjadi wadah pendidikan non-formal bagi anak-anak di Pojok Baca TPQ RK-4 Mekar Sari. 2) Peran Motivator, bahwa Komunitas Jejak Konawe memainkan peran penting dalam memotivasi anak-anak di daerah binaan Pojok Baca TPQ RK-4 Mekar Sari melalui dukungan verbal, tindakan positif, saling tukar cerita, pengenalan cita-cita, dan pemberian hadiah. Secara keseluruhan ini bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar anak-anak, membantu anak-anak meraih cita-cita, dan menciptakan lingkungan yang positif di sekitar mereka. 3) Peran Fasilitatif, bahwa komunitas Jejak Konawe memiliki peran fasilitatif yang signifikan dalam memberikan bantuan berupa tempat penampungan air, kebutuhan beribadah, alat pembelajaran untuk anak-anak di daerah binaan. Dengan demikian, kontribusi Komunitas Jejak Konawe di dalam mendukung pendidikan anak di daerah binaan TPQ RK-4 Mekar Sari dapat berjalan dengan baik. 4) Peran Mendidik, ialah dengan memberikan pengetahuan, nilai-nilai positif, serta melaksanakan program kelas bahasa dan matematika secara bergantian untuk meningkatkan literasi dan numerasi anak-anak disana. 5) Peran Representatif, menunjukkan bahwa Komunitas Jejak Konawe berfungsi sebagai perantara antara TPQ RK-4 dan donatur melalui hubungan kerja sama dengan berbagai pihak termasuk FIM, *Islam Youghth Fighter*, Dinas Pendidikan, dan donatur lainnya. Open donasi dilakukan untuk mendukung kebutuhan anak-anak di daerah binaan, menunjukkan peran representatif yang penting dalam mendukung pendidikan anak di daerah binaan tersebut.

2. Adapun hambatan yang didapatkan Komunitas Jejak Konawe dalam mendukung pendidikan anak usia sekolah pada daerah binaan di Pojok Baca TPQ RK-4 Mekar Sari diantaranya yaitu : 1) Tenaga Pendidik, 2) Ketebatasan Waktu Relawan, 3) Kebiasaan Anak/Siswa belum dapat di atur, dan 4). Kehadiran Anak yang Tidak Menentu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhimi, A. W., & Prasetyawan, Y. Y. (2019). Peran Komunitas Ruang Literasi Juwana Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Langgen Kecamatan Juwana. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(3), 217-226.
- Emzir, D., Chan, D., & Sam, M. (2010). *Isu-isu Kritis Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. Ghalia Indonesia.
- Hajar, I., & Kharina, E. N. (2022). Peran Pemuda Karo Dalam Membangun Komunitas Belajar Untuk Memenuhi Kebutuhan Belajar Anak Usia 7-12 Tahun Di Desa Samura. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 24-40. <https://doi.org/10.37058/jpls.v7i1>
- Ife, J. & Tesoriero, F. (2008). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muslim, A. Q., & Suci, I. G. S. (2020). Peran Manajemen Pendidikan Nonformal Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Peningkata Sumber Daya Manusia Di Indonesia. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 159–168. <https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PW/article/view/1855>
- Peribadi & Dewi, A. (2022). *Paradigma, Pendekatan, Dan Multimetodologi Sebuah Riset Pembebasan Menuju Post Kualitatif*. Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING.
- Riadi Sonya G, Malafitri N, Zuhri S. (2020), Peran Komunitas Save Street Child Surabaya dalam Membangun Konsep Diri Pada Anak Jalanan di Kota Surabaya, *Public Administration Journal of Research*, 2 (3), 266-274.
- Ulmi, T. F., Imran, I., & Ramadhan, I. (2021). Analisis Peran Relawan Organisasi Aku Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pemulung di TPAS Batu Layang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(3), 1049-1057.
- Upe, Ambo. (2016). *Metode Penelitian Sosial (Filosofi dan Desain Praktis)*. Kendari. Literacy Institute.